



PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM

Alifyandi Firdhaus ^{1*}, Fajar Syaiful Akbar ²

AFILIASI:

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

*KORESPONDENSI:

alifyandif1999@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI:

<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>

CITATION:

Firdhaus, A., & Akbar, F. (2022).
PENGARUH PENERAPAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KINERJA UMKM DI
KECAMATAN GUBENG
SURABAYA. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173 -
187.

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:
25 Februari 2022

Di Review:

10 Maret 2022

diterima:

18 Mei 2022

Abstract

MSMEs have a very important role in the economic sector and can be considered as the backbone of the economy in Indonesia, and the strong and dynamic character of MSMEs can encourage the development of the nation's economy. This study aims to examine whether there is an influence between the application of accounting information systems and the use of information technology on the performance of MSMEs. This type of research uses quantitative. Random sampling is a data collection technique method used in this research. The sample size used is 46 SMEs. The hypothesis testing technique used is multiple linear regression and multiple coefficients of determination, which are used to measure the effect of more than one independent variable on the dependent variable through the validity and reliability test stages, the classical assumption test of multicollinearity, heteroscedasticity, auto correlation, t test; F test. The results will show that the application of accounting information systems and the use of information technology has a positive and significant impact on the performance of MSMEs.

Keywords: Accounting, Information Technology, UMKM Performance

Abstrak

UMKM memiliki peran yang sangat penting pada sektor perekonomian serta dapat dianggap menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia, serta karakter UMKM yang kuat dan dinamis dapat mendorong perkembangan perekonomian bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara penerapan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Random sampling merupakan metode teknik pengumpulan data yang dipakai didalam penelitian kali ini. Besar sampel yang digunakan adalah 46 UKM. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan merupakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui tahap uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik multikolinearitas, heteroskedastisitas, auto korelasi, uji t ; uji F. Hasil penelitian akan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Keywords: Akuntansi, Teknologi Informasi, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya UMKM di Indonesia dapat membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan, karena UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan (Tri & Darwanto, 2013). Sebagai wirausaha pemula mereka para UMKM dihadapkan pada persaingan sesama wirausaha sejenis. maka UMKM dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet dalam pengembangan bisnisnya dan melakukan manajemen pengelolaan yang baik pada usahanya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Kinerja menurut Mangkunegara (2006) adalah hasil kerja dari individu maupun kelompok tertentu. Sementara Teknologi informasi menurut Sutabri (2014) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk kegiatan *e-commerce* yang dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar, mempromosikan usaha secara online, meningkatkan kualitas komunikasi dan jaringan sosial online, menggunakan data dari daerah lain dan membangun hubungan yang kuat dengan mitra bisnis baru. Atas dasar hal tersebutlah, pelaku UMKM perlu untuk memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet sebagai media komunikasi bisnis global agar nantinya dapat mempermudah proses pemasaran dan penjualan yang dilakukan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan suatu usaha tidak terlepas dari penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Baridwan (2000), menjelaskan bahwa informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. Rama dan Jones (2009: 12) menjelaskan karakteristik informasi akuntansi yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dalam perusahaan diantaranya sebagai berikut : a) relevan maksudnya informasi yang harus bisa mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan memprediksi hasil peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan, b) tepat waktu yang berarti informasi akuntansi yang disajikan harus tepat waktu agar pengambilan keputusan perusahaan juga bisa dilaksanakan pada waktu yang sudah direncanakan, c.) lengkap berarti Informasi akuntansi yang disajikan tidak boleh setengah-setengah. Pada dasarnya, informasi akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain 16 keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan keputusan investasi. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha (Wibowo, 2015).

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Gubeng Surabaya menghadapi berbagai kendala untuk meningkatkan produktivitas, termasuk keterbatasan akses ke modal, yang menghasilkan peningkatan kualitas produk. Dalam wawancara dengan media cetak, pejabat gubernur Kecamatan Gubeng Surabaya Nova Iriansyah mengatakan bahwa peningkatan saat ini dalam jumlah usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gubeng Surabaya tidak disertai dengan peningkatan produktivitas. Salah satu hambatan yang dihadapi pengusaha UMKM adalah akses ke modal. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gubeng Surabaya juga dianggap sulit untuk dikembangkan karena terbatasnya akses ke sumber daya produktif, terutama dalam bahan mentah, kapasitas dan infrastruktur yang terbatas, serta informasi pasar dan kompetensi wirausaha yang rendah. Meskipun jumlah usaha kecil dan menengah di Banda

Kecamatan Gubeng Surabaya terus bertambah, sektor ini tidak dikembangkan secara optimal dalam hal produktivitas dan kebutuhan untuk bekerja keras untuk meningkatkan kualitas UMKM. Dalam hal kuantitas, jumlah UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya, terutama di Banda Kecamatan Gubeng Surabaya, terus meningkat, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut. Sejak tahun 2016 sampai saat ini terlihat peningkatan pertumbuhan UMKM di Kota Banda Kecamatan Gubeng Surabaya yang signifikan dimana sejak tahun 2016 yang hanya berjumlah 41 UMKM yang terbagi ke dalam sektor usaha industry, perdagangan dan jasa kemudian mengalami peningkatan menjadi 136 UMKM dan di tahun 2018 bertambah hampir dua kali lipatnya yaitu sebanyak 214 UMKM.

Data yang diperoleh dari Dinas Kop-UKM Kecamatan Gubeng Surabaya, fenomena dan permasalahan yang dapat dilihat bahwa bentuk usaha kecil dan menengah (UMKM) tersebut cenderung adalah usaha perseorangan dengan lingkup bisnis usaha yang kecil dan terbatas dan hanya mempekerjakan rata-rata 2 hingga 3 orang pekerja. Dengan lingkup usaha yang terbatas dan cenderung merupakan usaha rumahan tentunya peran Sistem Informasi Akuntansi dalam menyiapkan laporan keuangan dan non-keuangan untuk kebutuhan manajerial dalam upaya evaluasi perusahaan tidaklah begitu penting apalagi tidak didukung oleh sarana pendukung yang memadai. Penggunaan teknologi informasi yang tepat yang terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Namun kemajuan yang menakjubkan dalam teknologi telah membuka kemungkinan untuk menghasilkan dan menggunakan informasi akuntansi dari sudut pandang strategis. Karena hal ini penting bagi semua perusahaan, terutama untuk usaha kecil dan menengah yang membutuhkan informasi akuntansi untuk berurusan dengan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi di pasar yang kompetitif (Louadi, 1998). Beberapa dimensi yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) antara lain meliputi: pemanfaatan SIA, kualitas SIA, keamanan SIA dan sarana pendukung. Fenomena yang dapat dilihat sejauh ini dari aspek pemanfaatan sebagian besar UMKM yang ada di Kota Banda Kecamatan Gubeng Surabaya masih belum menggunakan Sistem Informasi Akuntansi untuk mengelola dan mengolah laporan keuangan dan non-keuangan yang dibutuhkan. Sejumlah UMKM tersebut cenderung masih menggunakan pelaporan manual yang independen dan tidak saling terintegrasi satu dengan yang lainnya sehingga akan menyulitkan dalam proses update dan perubahan data yang tidak dapat dilakukan secara otomatis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau biasa dikatakan sebagai teori pensignalan merupakan pemberian sinyal atau informasi kepada setiap investor untuk mengetahui tentang keadaan perusahaan. Teori sinyal merupakan suatu sinyal yang diberikan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai keberhasilan maupun kegagalan manajemen dan akan disampaikan kepada pemilik atau investor (Adnyani & Gayatri, 2018). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Alivia et al., 2020). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga

harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah hukum yang mendasari pengambilan keputusan pada saat menjalankan usaha kecil, contohnya seperti keputusan penetapan harga, pengembangan usaha, pengembangan pasar usaha, dan lain-lain (Wibowo, 2015). Informasi akuntansi manajemen memegang fungsi penting dalam penentuan kebijakan dan pembentukan kebijakan perusahaan, namun fungsi tersebut tidak secara otomatis mendorong adanya tuntutan bagi pembuat kebijakan dan pengambil keputusan kebijakan perusahaan. Peranan informasi akuntansi manajemen bagi para pembuat kebijakan dan perencana perusahaan sangat dipengaruhi oleh perilaku para pengambil keputusan dan para pengambil keputusan itu sendiri. Indikator sistem informasi akuntansi. Menurut Endiana dan Sudiartana (2016) diukur dari kepuasan pengguna, frekuensi penggunaan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, penggunaan pendidikan pelatihan dan pendidikan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penggunaan dari teknologi informasi didalam operasional bisnis atau yang biasa dikenal dengan e-commerce untuk usaha kecil bisa memberi keleluasaan didalam produksi. Hal tersebut membuat pengiriman produk perangkat lunak yang lebih cepat kepada pelanggan, pengiriman dan penerimaan penawaran yang cepat dan murah, dan memungkinkan transaksi tanpa kertas yang cepat (Anggraeni, 2013). Penggunaan internet memungkinkan UMKM menyebarkan promosi mereka ke pasar global, sehingga kemungkinan penetrasi ekspor terbuka lebar. Selain itu, biaya transaksi juga dapat ditekan. Jadi bisa disimpulkan jika kemampuan TIK bagi UMKM sekarang menjadi suatu hal yang prioritas demi meningkatkan daya saing UMKM di pasar global.

Indikator pemanfaatan teknologi informasi menurut Saifullah (2015), yaitu: 1) *Facilitating condition*, yaitu kemampuan pelaku UMKM. Termasuk diantaranya biaya mengadakan teknologi informasi; 2) *Performance expectancy* yaitu pengalaman terdahulu pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi dan 3) *Effort expectancy* yaitu kompleksitas teknologi informasi bagi pelaku UMKM.

Kinerja UMKM

Peningkatan kemampuan UMKM bisa dinilai dari kapabilitas UMKM untuk bisa membuat peningkatan atas daya jual serta pangsa pasar, menambah tingkat keuntungan, meminimalisir pengeluaran, meningkatkan jumlah usaha atau kepemilikan aset (Baridwan, 2000). Keberhasilan UMKM bisa dilihat dari: Apabila terjadi adanya pemasukan serta keuntungan yang meningkat, meningkatnya modal kerja, bertambahnya pendapatan, diikuti dengan meningkatnya tenaga kerja dan perluasan pasar. Salah satu rasio untuk menentukan profitabilitas suatu usaha adalah ROA, yang merupakan tingkat kapabilitas perusahaan untuk bisa mendapatkan keuntungan secara keseluruhan melalui total aset usaha. ROA digunakan untuk melihat seberapa baik kinerja bisnis secara keseluruhan. Makin tinggi tingkatan rasio ini, maka makin baik juga perusahaan tersebut.

Penjelasan mengenai karakteristik usaha mikro, kecil dan menengah dijelaskan menurut Anggraeni dkk. (2013) dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut : 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini dan 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini (UU No. 20, 2008). Pada Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengatur tentang karakteristik usaha mikro, kecil dan menengah yang dilihat dari besaran modal dan hasil penjualan :

Tabel 1
Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Skala Usaha	Kekayaan Minimal*)	Hasil Penjualan/Tahun
Mikro	≤ Rp50.000.000,00	≤ Rp300.000.000,00
Kecil	Rp50.000.000,00 - Rp500.000.000,00	Rp300.000.000,00 - Rp2.500.000.000,00
Menengah	> Rp500.000.000,00	Rp2.500.000.000,00 - Rp50.000.000.000,00

Sumber : Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Pengembangan Hipotesis

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen di pihak pengambil keputusan dan perumus kebijakan perusahaan lebih banyak ditentukan oleh perilaku pengambil keputusan dan perumus kebijakan itu sendiri. Pada Gambar dapat dijelaskan bahwa penerapan sistem informasi diasumsikan memberikan pengaruh positif bagi kinerja UMKM. Hal ini didasarkan bahwa dengan menerapkan sistem informasi. Melalui penerapan sistem informasi maka pengambilan keputusan diharapkan dapat memberikan dampak yang maksimal. Penerapan sistem informasi akan membuat pengendalian terhadap aktivitas operasional pelaku UMKM menjadi lebih maksimal. Ini tentunya akan mengurangi inefisiensi yang terjadi sehingga diharapkan kinerja UMKM meningkat. Asumsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maisur dan Umar (2019), Mauliansyah dan Saputra (2019) dan Supriatin dan Ilham (2017) yang menyebutkan penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja. Asumsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Maisur & Umar (2019) dan Mauliansyah & Saputra (2019) yang menyebutkan penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja.

H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM

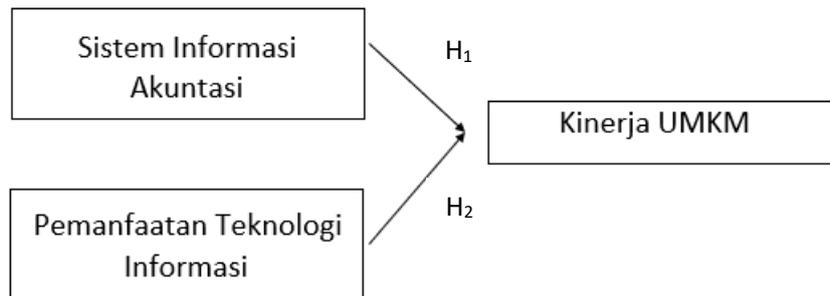
Pemanfaatan internet memungkinkan UMKM melakukan pemasaran dengan tujuan pasar global, sehingga peluang menembus ekspor terbuka luas. Pemanfaatan teknologi informasi yang mudah dipelajari, mudah dalam menyelesaikan pekerjaan dan juga fleksibel diasumsikan dapat menunjang kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi informasi maka kinerja karyawan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Asumsi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Riyadi (2020), Suryantini dan Sulindawati (2020) serta Subagio dan Saraswati (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja.

H₂ : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian dan membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan teknologi Informasi mempunyai pengaruh pada kinerja UMKM. Variabel dependen (X1) didalam penelitian ini merupakan Sistem Informasi Akuntansi dan (X2) Pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel independen atau Y adalah kinerja UMKM. Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen yaitu Penerapan sistem informasi akuntansi dan Pemanfaatan teknologi informasi. Indikator sistem informasi akuntansi menurut [Endiana dan Sudiartana \(2016\)](#) adalah sebagai berikut: Kepuasan pemakai meliputi 1) Aplikasi sistem yang digunakan sudah sesuai kebutuhan, 2) Aplikasi sistem yang digunakan memberikan hasil yang akurat, 3) Aplikasi sistem yang digunakan praktis dan lebih efisien, 4) Aplikasi sistem yang digunakan dapat merekam catatan waktu aktifitas operasionalnya

Indikator pemanfaatan teknologi informasi menurut [Saifullah \(2015\)](#) adalah sebagai berikut: *Facilitating condition* yaitu meliputi 1) Memiliki pengetahuan untuk menggunakan dan 2) Ada orang atau kelompok tertentu bersedia membantu ketika mengalami kesulitan dalam penggunaan. *Performance expectancy* yaitu meliputi 1) Meningkatkan produktivitas proses administrasi dan 2) Sering melakukan pengecekan administrasi akademik. *Effort expectancy* meliputi yaitu 1) Dapat berinteraksi dengan jelas dan penggunaannya dapat dimengerti dan 2) Mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakannya.

Kinerja UMKM adalah jawaban atau hasil yang telah dicapai oleh perusahaan maupun karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas atau rentabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu rasio untuk mengetahui profitabilitas perusahaan adalah melalui ROA dengan persamaan sebagai berikut. Menurut [Hery \(2018: 193\)](#) rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Assets /ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik Random sampling, yaitu bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian adalah UMKM kecamatan Gubeng Surabaya yang memiliki kriteria tertentu sesuai

kebutuhan penelitian: UMKM yang terdaftar di website BAPPEKO Surabaya (BAPPEKO, 2021). Adapun, ukuran sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Umar, 2019):

$$n \geq \frac{N}{1 + n d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = populasi.

d = standar error = 10%

Jumlah sampel minimal untuk masing-masing sampel dapat dihitung sebagai berikut:

85

$$n \geq \frac{85}{1 + 85 (0,1)^2} = 46$$

Dengan demikian, sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan 46 UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah 85 pemilik pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang berlokasi di Kecamatan Gubeng Surabaya. Alasan peneliti memilih populasi ini karena di kecamatan gubeng banyak sekali para pelaku umkm yang masih belum mengetahui dan menerapkan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi untuk bisnisnya.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang menggunakan statistik inferensial, yaitu suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Penekanan statistik inferensi adalah pada hubungan antara kelompok informasi atau terutama untuk menarik kesimpulan dari pengambilan sampel data untuk populasi berdasarkan sampel yang diperoleh dari populasi (Silalahi, 2012). Teknologi analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Yang mana pada tahap analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis data, uji t dan uji f.

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah suatu instrumen benar-benar mewakili variabel yang diukur. Oleh karena itu, suatu alat ukur dapat disebut valid apabila menilai sesuatu yang akan dinilai dan dapat mengungkapkan data – data mengenai sekelompok sifat yang diukur secara akurat. Pada penelitian ini, uji validitas diterapkan dengan memandang korelasi pearson product moment (r) yang menilai keeratan korelasi antara skor pertanyaan dengan jumlah skor dari variabel yang diamati. Di mana ketentuan yang diterapkan adalah Koefisien korelasi (rxy) dapat bernilai positif (+) atau negatif (-) dan berada pada rentang -1–1 dan 1.1. Jika rxy mendekati -1–1 atau 1.1 maka hubungan keeratan dua variabel semakin kuat .Jika nilainya mendekati 0,0 maka hubungan keeratan dua variable semakin lemah. Berikut ini adalah interpretasi besarnya nilai koefisien korelasi.

- 0 - 0,20–0,2 menyatakan hubungan keeratan sangat lemah,
- 0,2 - 0,40,2–0,4 menyatakan hubungan keeratan lemah,
- 0,4 - 0,70,4–0,7 menyatakan hubungan keeratan cukup kuat,
- 0,7 - 0,90,7–0,9 menyatakan hubungan keeratan kuat,
- 0,9 - 10,9–1 menyatakan hubungan keeratan sangat kuat.

Uji reliabilitas akan dijalankan dengan memakai uji statistik cronbach's alpha, dengan ketentuan variabel yang diteliti dianggap reliabel jika nilai cronbach's alpha melebihi 0,6 (Loewenthal dan Lewis, 2018). Salah satu asumsi dalam model regresi adalah residual berdistribusi normal. Untuk melihat apakah residual sudah berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan statistik non-

parametrik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila probabilitas (asym. Sig) yang dihasilkan dari uji normalitas bernilai lebih dari 0,05. Pengujian selanjutnya bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh dikorelasikan dengan variabel bebas. Analisis dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multiplisitas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Uji yang digunakan untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan diagram scatter plot, di mana jika sebaran titik-titik dalam plot menyebar di atas dan di bawah sumbu X serta tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi bebas heterokedastisitas. Autokorelasi dapat terjadi pada pengamatan yang menggunakan deret waktu (time series), dimana faktor interferensi dari data pada siklus sebelumnya akan mempengaruhi data pada siklus berikutnya.

Analisis data dijalankan dengan memakai model regresi linier berganda, yaitu satu dari banyaknya teknik statistik yang bisa dipakai untuk melakukan analisis pada hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel bebas. *Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 20.0 dipakai sebagai software pengolahan dan analisis data penelitian ini. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang diwakili oleh R² (Silalahi, 2012).* Maka dari itu, semakin kuat korelasi antar variabel yang diteliti, semakin tinggi koefisien keputusannya. Koefisien keputusan disebutkan dengan persentase (%) sehingga harus dikalikan 100%. Kesimpulannya rasio variabilitas perubahan variabel Y disebabkan oleh variabilitas perubahan variabel X. Uji t dilakukan dengan cara berikut: Apabila nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas $p \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya signifikan (dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k;n-k)$. Dimana k adalah jumlah variabel X sementara n adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas $p \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak signifikan. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara bersama-sama atau gabungan terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi pearson product moment (r) yang mengukur keeratan korelasi antara skor pertanyaan dengan jumlah skor dari variable yang diamati.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

		Correlations		
		VAR00001	VAR00002	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	.673**	.021
	Sig. (2-tailed)		.000	.889
	N	46	46	45
VAR00002	Pearson Correlation	.673**	1	.235
	Sig. (2-tailed)	.000		.120
	N	46	46	45
VAR00003	Pearson Correlation	.021	.235	1
	Sig. (2-tailed)	.889	.120	
	N	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan antara variabel X1, variabel X2 dengan variabel Y adalah signifikan dengan tingkat bintang 2 dengan tabel signifikansi <0,01.
2. Berdasarkan r hitung, dengan r tabel untuk hubungan variabel x1 dengan Y adalah sebesar 0,021 < 0,291; hubungan variabel x2 dengan variabel y adalah sebesar 0,234 < 0,291.
3. Karena r hitung atau Pearson correlations dalam analisis ini bernilai positif maka hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya x1 dan x2 maka akan meningkat pula nilai y.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat uji statistik Cronbach's alpha. Yakni dengan penilaian bahwa jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0,826
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,814
Kinerja UMKM	0,864

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tabel di atas tersebut, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden yang dianalisis sebanyak 46 responden. Karena tidak ada data yang kosong maka jumlah data valid 100%.
2. Diketahui N pertanyaan = 21 pertanyaan dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,931. Karena nilai Cronbach's alpha 0,931 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa ke-21 item pertanyaan angket untuk variabel x1 dan x2 adalah reliabel atau konsisten.
3. Pada 21 item pertanyaan angket tersebut dihasilkan nilai Cronbach's alpha > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa ke-21 item pertanyaan angket dinyatakan reliabel. Dibandingkan dengan r tabel, dimana N=46 tabel r signifikansi 5% adalah 0,433, sedangkan nilai Cronbach's alpha 0,931 dengan kata lain 0,931 > 0,433 maka kesimpulan sama yaitu ke 21 pertanyaan angket dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) tujuan pengujian normalitas adalah mengenali apakah didalam model regresi data sudah berdistribusi secara wajar. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah pendekatan statistik non-parametrik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan telah terdistribusi normal apabila probabilitas (asym. Sig) yang dihasilkan dari uji normalitas bernilai lebih dari 0,05. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.091	45	.200*	.970	45	.293
VAR00002	.096	45	.200*	.958	45	.100
VAR00003	.304	45	<,001	.797	45	<,001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada table test normalitas diatas, maka nilai sig atau nilai probabilitas adalah :

1. Variable x1 (Kolmogorov-smirnov) = 0,200 > 0,05 dan (shapiro wilk) 0,293 > 0,05; maka dapat dikatakan data distribusi normal atau menerima Ho
2. Variabel x2 (Kolmogorov-smirnov) = 0,200 > 0,05 dan (shapiro wilk) = 0,100 > 0,05 ; maka dapat dikatakan data distribusi normal atau menerima Ho
3. Variabel y adalah <0,001.

Jadi berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sudah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Pengujian autokorelasi pada suatu penelitian bisa dijalankan dengan melihat hasil nilai Durbin-Watson pada tabel uji autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan perhitungan Durbin Watson/ Dw = 2,521. (-4Dw) = 1,479, T = 46, K = 2, DI = 1,4813, DU = 1,569, berdasarkan nilai tersebut maka hasil pengujian autokorelasi dapat diasumsikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.085	.041	1.09691	2.321

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001
b. Dependent Variable: VAR00003

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan nilai dari tabel Durbin-Watson tersebut maka didapatkan nilai Dw > (4-DI), maka hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis pemelitan diatas dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieratias

Pada uji Multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variable independent. Pendeteksiannya dapat dilihat pada VIF (variance inflation factor). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi multkolinieratias.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieratias

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.643	1.372		.468	.642		
	VAR00001	-.037	.032	-.224	-1.158	.253	.583	1.717
	VAR00002	.089	.045	.380	1.964	.056	.583	1.717

a. Dependent Variable: VAR00003

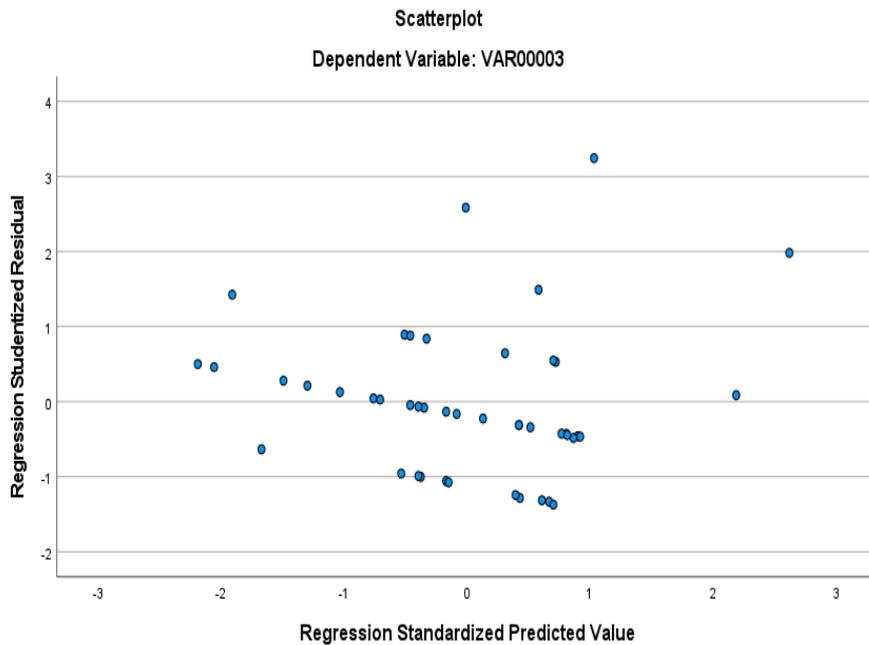
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada Tabel diatas maka Uji Multikolinearitas nilai VIF yang didapat pada variabel X1 dan Variabel X2 sebesar 1,717. Maka nilai VIF < 10. Maka tidak terjadi Multikolinearitas atau dapat dasumsikan bahwa regresi linear ini baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dipergunakan disaat melaksanakan pengujian apakah didalam suatu model regresi ada perbedaan varian dari antar periode pengamatan (Ghozali, 2018: 137).

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pada gambar diagram diatas dimana sebaran titik-titik dalam plot menyebar diatas dan dibawah sumbu x serta tidak membentuk pola tertentu maka model regresi tersebut adalah model regresi bebas heterokedastisitas.

Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel terikat (dependen) yakni kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya.

Tabel 7
Nilai R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.041	1.09691

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001
b. Dependent Variable: VAR00003

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Seberapa besar peran variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada sebuah penelitian dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilihat berdasarkan hasil dari nilai Adjusted R2 pada model regresi yang dibangun. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dinotasi dengan R2 (Rsquare). Hasil R2 dinyatakan dalam % yang diartikan semakin kuat menunjukkan koefisien korelasi antar variable kuat atau dengan kata lain % dari variasi perubahan dalam variable Y dipengaruhi oleh adanya variasi perubahan dalam variable x. Berdasarkan hasil uji dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,085, nilai ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,291 \times 0,291$. Besarnya angka koefisien determinasi R Square adalah 0,085 atau sama dengan 8,5%. Angka tersebut mengadung arti bahwa variable x berpengaruh terhadap variable Y sebesar 8,5%. Sedangkan sisanya ($100 - 8,5\% = 91,5\%$) dipengaruhi oleh variable lain di luar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Simultan/Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.665	2	2.333	1.939	.157 ^b
	Residual	50.535	42	1.203		
	Total	55.200	44			

a. Dependent Variable: VAR00003
b. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pengujian regresi secara simultan dapat dikatakan berpengaruh apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig < 0,05$). Dengan $n = 46$ dan $k = 3$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,220. Pada tabel 8 diketahui nilai $F = 1,939$ berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,939 < 3,220$. Adapun hasil Nilai koefisien determinasi melalui hasil uji F memiliki nilai signifikansi 0,157, artinya $0,157 > 0,05$. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka bisa disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh dari Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya dinilai tidak signifikan.

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Parsial/Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.643	1.372		.468	.642
	VAR00001	-.037	.032	-.224	-1.158	.253
	VAR00002	.089	.045	.380	1.964	.056

a. Dependent Variable: VAR00003

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel bebas dalam mempengaruhi atau menerangkan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan significance level ($\alpha=5\%$). Berikut ini kriteria yang mendasari penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian:

1. Hipotesis diterima dengan syarat nilai signifikansi $\leq 0,05$, memiliki arti variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas.
2. Hipotesis ditolak dengan syarat nilai signifikansi $> 0,05$, memiliki arti variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis 1

Variabel X1 yaitu Sistem Informasi Akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Maisur dan Umar \(2019\)](#), [Mauliansyah dan Saputra \(2019\)](#) dan [Supriatin dan Ilham \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja yang dihasilkan. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap kompleksitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang belum sempat dipelajari dan diterima dengan tepat mungkin menjadi salah satu sebab terjadinya kondisi tersebut sehingga berakibat pada penerapan sistem informasi Akuntansi yang kurang efektif dalam menunjang kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya.

Uji Hipotesis 2

Variabel X2 yaitu Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Semakin besar nilai Pemanfaatan teknologi informasi, maka nilai kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan sistem penjualan saat pandemi saat ini mengharuskan menjaga jarak dengan konsumen, mengurangi penggunaan uang tunai dan melakukan penjualan secara digital. Untuk itu, pembina UMKM di wilayah Kecamatan Gubeng wajib memberikan pelatihan manajemen usaha berbasis digitalisasi agar skill pelaku usaha semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh [Riyadi \(2020\)](#), [Suryantini dan Sulindawati \(2020\)](#) serta [Subagio dan Saraswati \(2020\)](#), yang juga menyebutkan bahwa Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena Pemanfaatan teknologi informasi secara umum yang mudah untuk dimengerti dan dapat memudahkan pekerjaan bagi pegawai dapat berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM pada UMKM di kecamatan Gubeng Surabaya. Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM pada UMKM di kecamatan Gubeng Surabaya.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM di kecamatan Gubeng Surabaya.

KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang memerlukan penyempurnaan untuk penelitian yang akan datang, yaitu peneliti hanya menggunakan objek data dari satu kota yang berfokus pada UMKM di kota Madiun.

Dari hasil analisis serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Setiap pengusaha/wirausaha pasti memiliki kompetensi tersendiri dalam menjalankan usahanya, alangkah baiknya kalau setiap pengusaha kompetensi wiraswasta tersebut. Dan pembiayaan bank perlu diperhatikan karena untuk menjaga perusahaan dari kekurangan modal. Informasi yang sudah diperoleh dan dianalisis dapat dibuat kajian seperti kesesuaian tujuan dari adanya kompetensi wirausahawan dan pembiayaan bank dapat digunakan untuk kontribusi membangun dan menjaga kestabilan usaha UMKM. Informasi kompetensi wirausahawan, pembiayaan bank, dan kinerja usaha UMKM sangat sesuai untuk dijadikan kajian utama dengan tema pengembangan usaha UMKM.

SARAN

Saran yang dapat ditemukan didalam penelitian ini setelah menganalisis penelitian atas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengusaha/wirausaha hendaknya memantau pergerakan kinerja usaha UMKM dari tahun ke tahun sering-sering untuk menjaga umur UMKM agar tetap berjalan seiring dengan waktu. Sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap kinerja usaha UMKM pada variabel kompetensi wirausahawan. Hal ini berarti bahwa pernyataan-pernyataan yang diberikan memberikan tanggapan setuju antara variabel kompetensi wirausahawan terhadap kinerja usaha UMKM. Sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap kinerja usaha UMKM pada variabel pembiayaan bank. Hal ini berarti bahwa pernyataan-pernyataan yang diberikan memberikan tanggapan setuju antara variabel pembiayaan bank terhadap kinerja usaha UMKM. Sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap variabel kinerja usaha UMKM. Hal ini berarti bahwa pernyataan-pernyataan yang diberikan memberikan tanggapan setuju dengan variabel kinerja usaha UMKM.

REFERENCE

- Adnyani, I. P., & Gayatri, G. (2018). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Akuisitor yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1870–1899. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p10>
- Alivia, L., Hartono, J., Ali, S., & Nurhayati, R. (2020). *Information Disclosure Readability, Cognitive Style, and Investment Decision Making: A Web Experimental Study*. 135(Aicmbs 2019), 133–138. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200410.021>
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2018). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (6), 1286-1295.
- BAPPEKO. (2021). *Data UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Surabaya Diambil dari <https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/admin/dashboard/umkm/1500> [Diakses 06 Mei 2021]
- Baridwan, Zaki. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : BPFE
- EL Louadi, M. 1998. The relationship among organisation structure, information technology and information processing in small Canadian firm. *Canadian Journal of Administrative Science*, vol. 15, n. 2: 99-180
- Endiana, I. D. M., & Sudiartana, I. M. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu dan Kinerja UMKM Pengrajin Perak. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 6 (4), 1-10.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair Jr., J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2020). *Essentials of Business Research Methods* (4th ed.). New York: Routledge.
- Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (3rd ed.). Jakarta: Grasindo.
- Loewenthal, K. M., & Lewis, C. A. (2018). *An Introduction to Psychological Tests and Scales* (2nd ed.). East Sussex, United Kingdom: Psychology Press.
- Maisur, & Umar, N. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial (Study Kasus pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Pidie). *Jurnal Real Riset*, 1 (1), 29-37.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada UMKM di Kota Banda Kecamatan Gubeng Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4 (4), 602-612.
- Rama, Dasaratha V. dan Frederick L. Jones 2009. *Sisitem Informasi Akuntansi*. Selema Empat. Jakarta.
- Riyadi, W. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*, 1 (2), 55-74.
- Saifullah, M. R. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi (Adopsi Inovasi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada UMKM Kampung Sepatu Tambak Osowilangon, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3 (2), 132-141.
- Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Purbalingga. *Journal of Law, Economics and English*, 2 (1), 1-14. doi:<https://doi.org/10.35960/j-lee.v2i01.592>
- Supriatin, D., & Ilham, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Internal Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Internal Auditor Balai Besar Cimanuk Cisanggarung Cirebon. *Jurnal Proaksi*, 4 (2), 154-161. doi:<https://doi.org/10.32534/jpk.v4i2.820>
- Suryantini, L. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Modal Pinjaman terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11 (2), 125-135. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25899>
- Sutabri, Tata. (2014). *Analisis Sistem Informasi*. ANDI: Yogyakarta
- Tri, D. D., & Darwanto. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–13.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UU No. 20. (2021). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/29221/UU%20Nomor%2020%20Tahun%2008.pdf> [Diakses 06 Mei 2021]
- Wibowo, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18 (2), 107–126. doi:<https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>